

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR,
EFISIENSI DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *NET
INTEREST MARGIN* (NIM) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SITI ROSIQOH ARIYANTI
2014210046

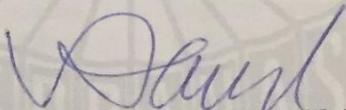
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

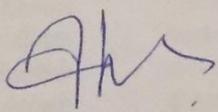
N a m a : Siti Rosiqoh Ariyanti
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 17 Juli 1996
NIM : 2014210046
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :.....


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :.....


(Dr. Muazaroh, SE, MT)

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ASSETS QUALITY, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON NET INTEREST MARGIN IN REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Siti Rosiqoh Ariyanti
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2014210046@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the variables of LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, and GCG whether they have a significant and simultaneous significant influence on NIMs at the Regional Development Bank. There were twenty-three banks in this study. Data and data collection methods in this study are secondary data taken from the financial services authority website and the annual reports of each sample bank. The research period starts from 2013 to 2017. Data analysis techniques are descriptive analysis and use multiple linear regression analysis, f tables and t tables. The results of this study indicate that LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, and GCG simultaneously have a significant influence on the NIM at the Regional Development Bank. LDR, IPR, GCG partially have not significant negative influence on the NIM at the Regional Development Bank. NPL partially has a significant negative influence on NIM at the Regional Development Bank. LAR, IRR and FBIR partially have not significant positive influence on NIM at the Regional Development Bank.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, GCG.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai perantara keuangan, maka sebuah industri perbankan dapat dikatakan bahwa dasar operasinya adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maupun sebaliknya.

Sumber pendapatan yang diterima oleh bank berasal dari kredit sebagai bentuk kegiatan penyaluran dana yang dilakukannya. Bank dapat disebut sebagai lembaga penyimpanan uang sebab bank biasanya menerima simpanan dana dari

masyarakat atau sebuah institusi, yang kemudian menyediakan pinjaman kepada nasabahnya dengan menggunakan dana simpanan tersebut. Dikarenakan adanya kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh sebuah bank, maka *Net Interest Margin* (NIM) merupakan sebuah rasio penting bagi pihak-pihak tertentu yaitu investor dan pihak manajemen bank itu sendiri.

Dengan adanya peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam tren yang positif. Profitabilitas bank yang baik akan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan usaha yang akan datang. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan NIM.

Tabel 1. 1
PERKEMBANGAN NET INTEREST MARGIN (NIM) PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH TAHUN 2013 SAMPAI DENGAN TAHUN 2017

No	nama bank	periode tahun 2013-2017								rata-rata NIM	rata-rata tren	
		2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017			tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	9.93	8.95	-0.98	8.81	-0.14	8.21	-0.60	8.24	0.03	8.83	-0.42
2	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	6.77	4.95	-1.82	6.03	1.08	7.28	1.25	7.23	-0.05	6.45	0.12
3	BPD BALI	7.63	7.68	0.05	6.85	-0.83	7.75	0.90	7.28	-0.47	7.44	-0.09
4	BPD BENGKULU	9.36	8.39	-0.97	6.86	-1.53	7.69	0.83	6.12	-1.57	7.68	-0.81
5	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	8.38	7.83	-0.55	7.50	-0.33	7.52	0.02	7.21	-0.31	7.69	-0.29
6	BPD DKI	7.32	6.56	-0.76	6.61	0.05	7.27	0.66	5.31	-1.96	6.61	-0.50
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	7.96	6.79	-1.17	6.32	-0.47	7.40	1.08	6.76	-0.64	7.05	-0.30
8	BPD JAWA TENGAH	8.44	7.56	-0.88	7.25	-0.31	7.01	-0.24	5.73	-1.28	7.20	-0.68
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	5.65	6.72	1.07	6.39	-0.33	7.78	1.39	6.78	-1.00	6.66	0.28
10	BPD KALTENG	8.23	8.74	0.51	8.56	-0.18	9.41	0.85	8.63	-0.78	8.71	0.10
11	BPD LAMPUNG	5.58	7.61	2.03	6.78	-0.83	6.07	-0.71	5.26	-0.81	6.26	-0.08
12	BPD NUSA TENGGARA BARAT	11.08	8.60	-2.48	7.98	-0.62	7.79	-0.19	6.31	-1.48	8.35	-1.19
13	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	9.35	10.13	0.78	9.19	-0.94	9.73	0.54	9.51	-0.22	9.58	0.04
14	BPD PAPUA	7.88	7.59	-0.29	7.51	-0.08	6.98	-0.53	7.16	0.18	7.42	-0.18
15	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	7.49	7.54	0.05	6.08	-1.46	7.18	1.10	5.48	-1.70	6.75	-0.50
16	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.11	0.11	0.00	10.02	9.91	9.49	-0.53	6.37	-3.12	5.22	1.57
17	BPD SULAWESI TENGGARA	8.30	8.68	0.38	7.51	-1.17	7.98	0.47	7.56	-0.42	8.01	-0.19
18	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	11.17	9.72	-1.45	9.19	-0.53	9.25	0.06	9.60	0.35	9.79	-0.39
19	BPD SUMATERA BARAT	7.28	6.56	-0.72	6.94	0.38	6.74	-0.20	6.53	-0.21	6.81	-0.19
20	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	7.97	7.91	-0.06	7.67	-0.24	11.82	4.15	10.78	-1.04	9.23	0.70
21	BPD SUMATERA UTARA	9.34	8.14	-1.20	7.26	-0.88	7.89	0.63	7.44	-0.45	8.01	-0.48
22	BPD JAWA TIMUR	7.14	6.90	-0.24	6.41	-0.49	6.94	0.53	6.68	-0.26	6.81	-0.12
23	BPD SULAWESI TENGAH	8.09	9.65	1.56	7.53	-2.12	7.17	-0.36	6.60	-0.57	7.81	-0.37
24	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	9.62	10.78	1.16	9.14	-1.64	8.31	-0.83	8.32	0.01	9.23	-0.33
25	BPD JAMBI	8.16	6.52	-1.64	5.36	-1.16	5.92	0.56	5.92	0	6.38	-0.56
	RATA-RATA	7.93	7.62	-0.30	7.43	-0.19	7.86	0.43	7.15	-0.71	7.60	-0.19

Sumber : www.ojk.go.id

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan faktor yang penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012 : 315). Rasio Likuiditas suatu bank dapat diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Asset Ratio (LAR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan kemampuan bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Kualitas Aktiva adalah Non Performing Loan (NPL).

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485). Rasio yang digunakan dalam menghitung Sensitivitas Pasar adalah Interest Rate Risk (IRR).

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi merupakan rasio yang memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rivai 2012:480). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Free Based Income Ratio (FBIR).

Pengaruh LDR terhadap NIM

LDR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah

terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank meningkat. Hipotesis 1 :LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh LAR terhadap NIM

LAR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM Bank meningkat. Hipotesis 2 : LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh IPR terhadap NIM

IPR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank juga asset kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan NIM bank juga menurun. Hipotesis 3 :

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh NPL terhadap NIM

NPL memiliki pengaruh negative terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, maka berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan asset kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan NIM bank juga menurun. Hipotesis 4 :

Pengaruh IRR terhadap NIM

IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan IRSL. Jika saat itu bank memiliki suku bunga yang cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan NIM juga meningkat. dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap NIM. sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan NIM juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap NIM.

meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap NIM. Hipotesis 5 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh FBIR terhadap NIM

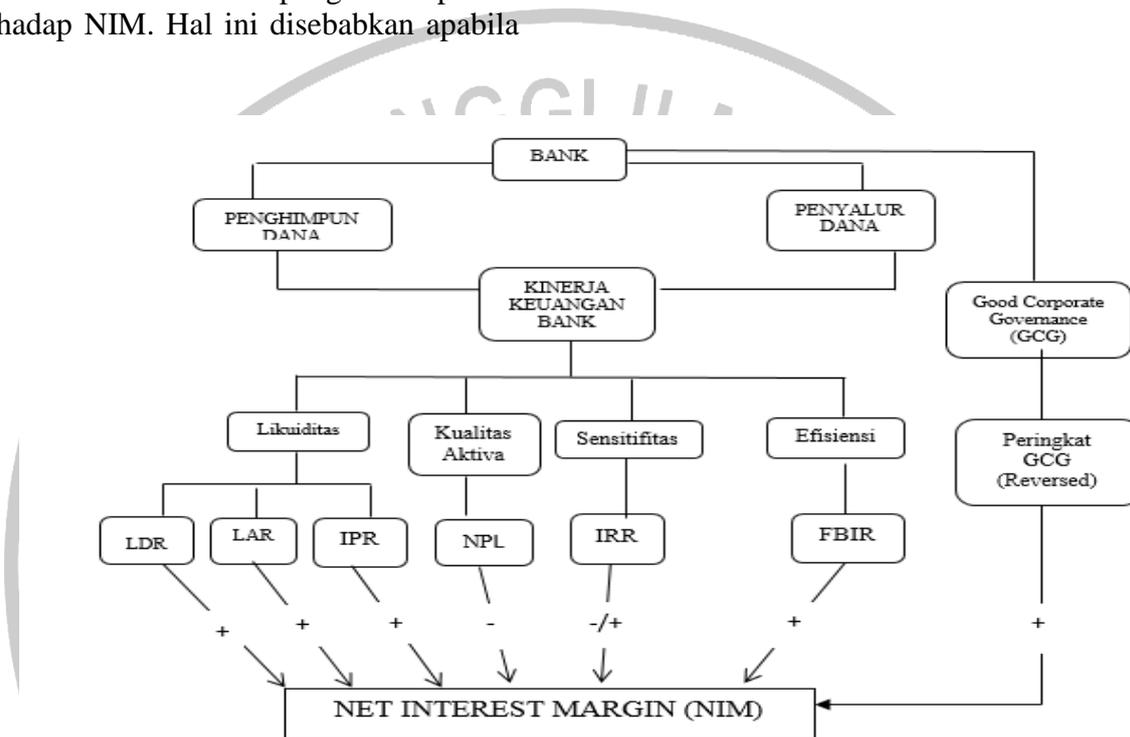
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar

dibandingkan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan NIM juga meningkat. Hipotesis 6 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh GCG terhadap NIM

GCG memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini disebabkan apabila

GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat dan akhirnya NIM bank juga akan meningkat. Hipotesis 7 : GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sensus yaitu dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan Bank Pembangunan Daerah dan metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Net Interest Margin* dan variabel independen terdiri dari *LDR*, *LAR*, *IPR*, *NPL*, *IRR*, *FBIR* dan *GCG*.

Definisi Operasional Variabel

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh bunga bersih pada periode tertentu dan untuk mengetahui besarnya investasi. NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

IPR (Investing Policy Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki pada bank terhadap total dana pihak ketiga oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai

dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

IRR (Interest Rate Risk)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA terhadap IRSL pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

FBIR (Fee Base Income Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan pendapatan operasional selain bunga terhadap total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada 2013 sampai dengan tahun 2017 Triwulan IV. Satuan pengukuran yang digunakan adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.

Menghitung GCG dengan menggunakan repirokal dari skor komposit dengan mengurangi angka 1 dengan nilai komposit *self assessment* GCG maka akan sesuai dengan urutan kategori dimana semakin tinggi nilai resiprokal maka akan semakin baik skor GCG.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan GCG terhadap *Net Interest Margin*, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terhadap Net Interest Margin pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Melakukan analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dengan keterangan :

- Y = NIM
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi
- X₁ = LDR
- X₂ = LAR
- X₃ = IPR
- X₄ = NPL
- X₅ = IRR
- X₆ = FBIR
- X₇ = GCG
- e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini, yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terhadap Net Interest Margin pada Bank Pembangunan Daerah. Berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 4. 1
POSISI LDR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata	rata-rata
		LDR	tren									
1	BPD Kalimantan Barat	87.20	87.09	-0.11	82.70	-4.39	86.69	3.99	77.59	-9.10	84.25	-2.40
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	90.77	78.54	-12.23	103.54	25.00	101.17	-2.37	89.52	-11.65	92.71	-0.31
3	BPD Bali	88.36	97.40	9.04	98.10	0.70	103.31	5.21	92.80	-10.51	95.99	1.11
4	BPD Bengkulu	105.04	86.06	-18.98	91.38	5.32	93.59	2.21	89.86	-3.73	93.19	-3.80
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	74.81	81.58	6.77	81.75	0.17	81.16	-0.59	81.34	0.18	80.13	1.63
6	BPD DKI	95.20	99.38	4.18	90.63	-8.75	87.41	-3.22	70.77	-16.64	88.68	-6.11
7	BPD Jawa Barat dan Banten	96.47	93.18	-3.29	88.13	-5.05	86.70	-1.43	87.27	0.57	90.35	-2.30
8	BPD Jawa Tengah	86.96	88.57	1.61	90.54	1.97	95.05	4.51	95.10	0.05	91.24	2.04
9	BPD Kalimantan Selatan	85.38	91.44	6.06	100.55	9.11	106.53	5.98	102.29	-4.24	97.24	4.23
10	BPD Kalimantan Tengah	77.45	79.82	2.37	106.34	26.52	99.63	-6.71	96.71	-2.92	91.99	4.82
11	BPD Lampung	110.56	112.96	2.40	94.63	-18.33	110.21	15.58	97.32	-12.89	105.14	-3.31
12	BPD Nusa Tenggara Barat	105.56	99.78	-5.78	100.87	1.09	97.66	-3.21	75.07	-22.59	95.79	-7.62
13	BPD Nusa Tenggara Timur	96.36	87.68	-8.68	90.09	2.41	107.39	17.30	114.01	6.62	99.11	4.41
14	BPD Papua	84.78	80.32	-4.46	83.66	3.34	86.23	2.57	80.12	-6.11	83.02	-1.17
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau	87.60	77.72	-9.88	112.61	34.89	125.19	12.58	94.10	-31.09	99.44	1.63
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	113.69	108.63	-5.06	117.17	8.54	103.00	-14.17	119.38	16.38	112.37	1.42
17	BPD Sulawesi Tenggara	96.71	111.84	15.13	94.44	-17.40	97.72	3.28	103.51	5.79	100.84	1.70
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	112.94	90.1	-22.84	103.62	13.52	111.85	8.23	96.35	-15.5	102.97	-4.15
19	BPD Sumatera Barat	99.38	98.47	-0.91	99.29	0.82	98.04	-1.25	99.25	1.21	98.89	-0.03
20	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	94.00	85.97	-8.03	95.43	9.46	88.92	-6.51	78.97	-9.95	88.66	-3.76
21	BPD Sumatera Utara	107.31	95.89	-11.42	96.11	0.22	93.89	-2.22	89.14	-4.75	96.47	-4.54
22	BPD Jawa Timur	84.98	86.54	1.56	82.92	-3.62	90.48	7.56	79.69	-10.79	84.92	-1.32
23	BPD Sulawesi Tengah	128.43	120.44	-7.99	80.62	-39.82	91.11	10.49	95.81	4.70	103.28	-8.16
	rata-rata	96.08	93.02	-3.07	95.01	1.99	97.52	2.51	91.56	-5.95	94.64	-1.13

Sumber : Lampiran 1, (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata secara keseluruhan LDR Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013-2017 adalah sebesar 94,64% dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan total rata-rata tren sebesar -1,13 %.

Rata-rata LDR tertinggi ditunjukkan oleh BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yaitu sebesar 112,37 % . Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Selatan

dan Sulawesi Barat memiliki likuiditas tertinggi dibandingkan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko likuiditas terendah. Sedangkan rata-rata LDR terendah ditunjukkan oleh BPD DIY yaitu sebesar 80,13 % . Hal ini menunjukkan bahwa BPD DIY memiliki likuiditas terendah dibandingkan bank-bank lain yang menjadi sampel penelitian, yang juga berarti BPD DIY memiliki risiko likuiditas tertinggi.

Tabel 4. 2
POSISI LAR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata LAR	rata-rata tren
1	BPD Kalimantan Barat	73.07	72.64	-0.43	69.2	-3.44	69.49	0.29	64.18	-5.31	69.72	-2.22
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	70.17	60.87	-9.30	71.09	10.22	65.53	-5.56	61.90	-3.63	65.91	-2.07
3	BPD Bali	70.52	73.92	3.40	73.94	0.02	76.42	2.48	73.31	-3.11	73.62	0.70
4	BPD Bengkulu	76.05	66.41	-9.64	71.50	5.09	73.07	1.57	70.65	-2.42	71.54	-1.35
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	62.82	66.42	3.60	64.36	-2.06	61.50	-2.86	61.49	-0.01	63.32	-0.33
6	BPD DKI	65.50	68.45	2.95	66.13	-2.32	61.31	-4.82	52.77	-8.54	62.83	-3.18
7	BPD Jawa Barat dan Banten	67.61	70.38	2.77	66.65	-3.73	65.90	-0.75	65.22	-0.68	67.15	-0.60
8	BPD Jawa Tengah	70.61	73.39	2.78	74.98	1.59	70.57	-4.41	69.06	-1.51	71.72	-0.39
9	BPD Kalimantan Selatan	65.87	66.36	0.49	69.26	2.90	68.41	-0.85	70.39	1.98	68.06	1.13
10	BPD Kalimantan Tengah	62.25	62.31	0.06	78.68	16.37	69.55	-9.13	72.35	2.80	69.03	2.53
11	BPD Lampung	63.46	70.16	6.70	63.01	-7.15	70.07	7.06	68.82	-1.25	67.10	1.34
12	BPD Nusa Tenggara Barat	77.15	70.41	-6.74	75.29	4.88	66.54	-8.75	60.89	-5.65	70.06	-4.07
13	BPD Nusa Tenggara Timur	67.15	66.28	-0.87	68.68	2.40	76.03	7.35	77.03	1.00	71.03	2.47
14	BPD Papua	64.41	66.21	1.80	64.88	-1.33	67.48	2.60	65.05	-2.43	65.61	0.16
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau	61.42	57.57	-3.85	74.71	17.14	71.08	-3.63	60.98	-10.10	65.15	-0.11
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	76.22	75.21	-1.01	77.40	2.19	73.14	-4.26	79.81	6.67	76.36	0.90
17	BPD Sulawesi Tenggara	67.92	73.98	6.06	72.15	-1.83	65.79	-6.36	74.84	9.05	70.94	1.73
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	72.73	69.06	-3.67	80.27	11.21	78.75	-1.52	77.55	-1.20	75.67	1.21
19	BPD Sumatera Barat	75.20	74.99	-0.21	74.61	-0.38	74.51	-0.10	75.95	1.44	75.05	0.19
20	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	73.48	67.48	-6.00	69.97	2.49	66.87	-3.10	61.23	-5.64	67.81	-3.06
21	BPD Sumatera Utara	79.60	77.65	-1.95	77.48	-0.17	74.64	-2.84	71.35	-3.29	76.14	-2.06
22	BPD Jawa Timur	66.83	68.94	2.11	66.38	-2.56	68.96	2.58	61.64	-7.32	66.55	-1.30
23	BPD Sulawesi Tengah	65.08	73.92	8.84	56.78	-17.1	61.48	4.70	56.93	-4.55	62.84	-2.04
	rata-rata	69.35	69.26	-0.09	70.76	1.50	69.44	-1.32	67.54	-1.90	69.27	-0.45

Sumber : Lampiran 2, (data diolah)

Secara keseluruhan rata-rata tren LAR mengalami penurunan sebesar -0,45%. Sedangkan rata-rata LAR semua bank sampel adalah sebesar 69,27%. Tingginya rata-rata LAR pada BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar 76,36% menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat likuiditas tertinggi diantara Bank lainnya dalam mengelola kualitas aset yang mana diperlukan jumlah aset yang besar untuk pembiayaan

kreditnya. Rata-rata terendah dimiliki oleh BPD DKI sebesar 62,83%, rendahnya rata-rata LAR pada BPD DKI bahwa memiliki tingkat likuiditas terendah diantara bank lainnya.

Kenyataan ini menunjukkan BPD DKI memiliki tingkat likuiditas dalam hal kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan terendah diantara sampel pilihan.

Tabel 4.3
POSISI IPR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata IPR	rata-rata tren
1	BPD Kalimantan Barat	4.65	5.05	0.40	5.38	0.33	6.23	0.85	12.62	6.39	6.79	1.99
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	7.49	10.61	3.12	17.13	6.52	12.51	-4.62	13.30	0.79	12.21	1.45
3	BPD Bali	7.62	9.64	2.02	13.44	3.80	9.20	-4.24	13.69	4.49	10.72	1.52
4	BPD Bengkulu	3.93	6.28	2.35	4.85	-1.43	4.47	-0.38	6.71	2.24	5.25	0.70
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	5.99	5.51	-0.48	6.24	0.73	5.96	-0.28	6.56	0.60	6.05	0.14
6	BPD DKI	27.80	23.90	-3.90	20.64	-3.26	15.76	-4.88	25.41	9.65	22.70	-0.60
7	BPD Jawa Barat dan Banten	22.04	14.58	-7.46	22.52	7.94	12.61	-9.91	9.46	-3.15	16.24	-3.15
8	BPD Jawa Tengah	10.76	8.43	-2.33	6.79	-1.64	6.70	-0.09	13.70	7.00	9.28	0.74
9	BPD Kalimantan Selatan	17.87	15.96	-1.91	17.24	1.28	13.84	-3.40	13.87	0.03	15.76	-1.00
10	BPD Kalimantan Tengah	13.78	20.50	6.72	2.92	-17.58	4.57	1.65	6.16	1.59	9.59	-1.90
11	BPD Lampung	6.43	5.56	-0.87	5.57	0.01	7.23	1.66	6.41	-0.82	6.24	0.00
12	BPD Nusa Tenggara Barat	6.38	4.64	-1.74	5.48	0.84	4.25	-1.23	4.74	0.49	5.10	-0.41
13	BPD Nusa Tenggara Timur	12.38	10.85	-1.53	13.37	2.52	8.38	-4.99	8.32	-0.06	10.66	-1.02
14	BPD Papua	9.56	12.20	2.64	14.25	2.05	11.80	-2.45	15.75	3.95	12.71	1.55
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau	7.57	8.39	0.82	10.82	2.43	17.56	6.74	28.22	10.66	14.51	5.16
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	5.72	6.79	1.07	7.80	1.01	4.87	-2.93	7.76	2.89	6.59	0.51
17	BPD Sulawesi Tenggara	7.09	7.39	0.30	6.94	-0.45	12.10	5.16	14.68	2.58	9.64	1.90
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	20.47	11.38	-9.09	9.15	-2.23	10.17	1.02	8.56	-1.61	11.95	-2.98
19	BPD Sumatera Barat	3.97	6.00	2.03	3.37	-2.63	4.14	0.77	1.87	-2.27	3.87	-0.53
20	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	11.62	9.76	-1.86	12.33	2.57	10.52	-1.81	14.35	3.83	11.72	0.68
21	BPD Sumatera Utara	5.88	6.57	0.69	10.14	3.57	10.33	0.19	17.44	7.11	10.07	2.89
22	BPD Jawa Timur	11.19	11.05	-0.14	16.06	5.01	10.76	-5.30	11.90	1.14	12.19	0.18
23	BPD Sulawesi Tengah	8.56	10.13	1.57	16.10	5.97	15.72	-0.38	45.06	29.34	19.11	9.13
	rata-rata	10.38	10.05	-0.33	10.81	0.75	9.55	-1.25	13.33	3.78	10.82	0.74

Sumber : Lampiran 3, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 maka diketahui rata-rata secara keseluruhan IPR Bank Pembangunan Daerah periode 2013 – 2017 adalah sebesar 10,82% dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan total nilai rata-rata tren sebesar 0,74 %.

Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh BPD DKI yaitu sebesar 22,70 %. Hal ini menunjukkan bahwa BPD DKI memiliki likuiditas atau kemampuan memenuhi keajiban likuiditas dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki paling tinggi jika dibandingkan dengan bank-bank yang menjadi sample penelitian,

sehingga memiliki risiko likuiditas terendah.

Rata-rata IPR terendah ditunjukkan oleh BPD Kalimantan Tengah yaitu sebesar 2,73%. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Tengah memiliki likuiditas atau kemampuan memenuhi keajiban likuiditas dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki paling rendah jika dibandingkan dengan bank-bank yang menjadi sample penelitian, sehingga BPD Kalimantan Tengah memiliki risiko likuiditas tertinggi.

Tabel 4.4
POSISI NPL SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata NPL	rata-rata tren
1	BPD Kalimantan Barat	0.35	0.46	0.11	0.52	0.06	0.60	0.07	0.97	0.37	0.58	0.15
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	6.74	9.15	2.41	10.32	1.17	8.47	-1.85	7.19	-1.28	8.37	0.11
3	BPD Bali	0.33	0.34	0.01	1.94	1.60	1.46	-0.48	3.10	1.64	1.43	0.69
4	BPD Bengkulu	0.38	0.39	0.02	0.39	0.00	0.33	-0.06	0.42	0.09	0.38	0.01
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	0.90	1.23	0.33	1.05	-0.18	3.40	2.35	3.32	-0.08	1.98	0.60
6	BPD DKI	2.39	4.40	2.00	8.01	3.61	5.35	-2.66	3.76	-1.58	4.78	0.34
7	BPD Jawa Barat dan Banten	2.83	4.15	1.32	2.91	-1.24	1.69	-1.23	1.51	-0.18	2.62	-0.33
8	BPD Jawa Tengah	0.40	0.66	0.26	1.18	0.52	1.33	0.15	1.51	0.18	1.02	0.28
9	BPD Kalimantan Selatan	1.53	3.10	1.57	3.76	0.66	4.23	0.47	5.65	1.42	3.65	1.03
10	BPD Kalimantan Tengah	0.81	0.82	0.01	0.47	-0.35	0.41	-0.06	0.47	0.07	0.60	-0.09
11	BPD Lampung	0.77	1.06	0.29	1.12	0.06	1.25	0.13	0.99	-0.26	1.04	0.05
12	BPD Nusa Tenggara Barat	1.73	1.45	-0.27	1.30	-0.15	1.18	-0.12	1.33	0.14	1.40	-0.10
13	BPD Nusa Tenggara Timur	1.30	1.52	0.22	2.32	0.80	2.34	0.02	3.22	0.88	2.14	0.48
14	BPD Papua	1.12	2.97	1.86	5.40	2.43	10.15	4.75	7.85	-2.30	5.50	1.68
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau	2.81	2.79	-0.02	4.12	1.33	4.16	0.04	3.92	-0.24	3.56	0.28
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	1.19	0.86	-0.33	0.65	-0.21	0.51	-0.14	0.56	0.05	0.75	-0.16
17	BPD Sulawesi Tenggara	1.48	2.66	1.18	2.33	-0.33	1.66	-0.67	1.31	-0.35	1.89	-0.04
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	0.54	1.29	0.74	0.97	-0.31	0.94	-0.03	1.36	0.42	1.02	0.20
19	BPD Sumatera Barat	2.28	2.52	0.23	2.74	0.22	3.07	0.34	3.01	-0.06	2.72	0.18
20	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	9.01	7.10	-1.92	4.38	-2.71	6.17	1.79	6.38	0.21	6.61	-0.66
21	BPD Sumatera Utara	3.83	5.47	1.64	5.00	-0.46	4.67	-0.33	4.38	-0.29	4.67	0.14
22	BPD Jawa Timur	3.44	3.31	-0.12	4.29	0.98	4.77	0.47	4.59	-0.17	4.08	0.29
23	BPD Sulawesi Tengah	2.92	1.40	-1.52	1.05	-0.36	1.36	0.31	1.36	0.00	1.62	-0.39
	rata-rata	2.13	2.57	0.44	2.88	0.31	3.02	0.14	2.96	-0.06	2.71	0.21

Sumber : Lampiran 4, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata secara keseluruhan NPL bank Bank Pembangunan Daerah pada periode 2013 – 2017 adalah sebesar 2,71% dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan total rata-rata tren sebesar 0,21%. Rata-rata NPL tertinggi selama periode penelitian dimiliki oleh BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yaitu sebesar 8,37 %. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara memiliki kualitas dalam analisis kredit yang akan

disalurkan paling rendah jika dibandingkan dengan bank-bank lainnya yang menjadi sample penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko kredit yang paling tinggi.

Rata-rata terendah dimiliki oleh BPD Bengkulu yaitu sebesar 0,38%. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Bengkulu memiliki kualitas dalam analisis kredit yang akan disalurkan paling tinggi jika dibandingkan dengan bank-bank lainnya yang menjadi sample penelitian, sehingga cenderung memiliki risiko kredit yang paling rendah.

Tabel 4. 5
POSISI IRR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata IRR	rata-rata tren
1	BPD Kalimantan Barat	100.49	98.96	-1.53	94.56	-4.40	96.47	-1.91	93.91	-2.56	96.88	-1.65
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	111.90	104.19	-7.71	118.21	14.02	104.85	-13.36	110.34	5.49	109.90	-0.39
3	BPD Bali	103.10	106.28	3.18	109.18	2.90	105.44	-3.74	104.72	-0.72	105.74	0.41
4	BPD Bengkulu	99.32	90.28	-9.04	94.53	4.25	92.02	-2.51	96.89	4.87	94.61	-0.61
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	95.77	99.42	3.65	100.93	1.51	94.38	-6.55	102.11	7.73	98.52	1.59
6	BPD DKI	118.43	122.05	3.62	112.69	-9.36	103.27	-9.42	95.60	-7.67	110.41	-5.71
7	BPD Jawa Barat dan Banten	105.62	102.10	-3.52	105.56	3.46	92.84	-12.72	86.94	-5.90	98.61	-4.67
8	BPD Jawa Tengah	97.34	97.82	0.48	98.62	0.80	93.91	-4.71	96.40	2.49	96.82	-0.23
9	BPD Kalimantan Selatan	102.31	99.90	-2.41	99.73	-0.17	96.06	-3.67	103.30	7.24	100.26	0.25
10	BPD Kalimantan Tengah	93.51	93.16	-0.35	108.59	15.43	96.71	-11.88	104.22	7.51	99.24	2.68
11	BPD Lampung	94.81	91.58	-3.23	90.53	-1.05	91.37	0.84	91.07	-0.30	91.87	-0.94
12	BPD Nusa Tenggara Barat	109.57	107.75	-1.82	102.92	-4.83	89.01	-13.91	82.63	-6.38	98.38	-6.74
13	BPD Nusa Tenggara Timur	105.26	105.72	0.46	104.05	-1.67	105.77	1.72	107.53	1.76	105.67	0.57
14	BPD Papua	106.53	104.36	-2.17	109.75	5.39	104.32	-5.43	109.20	4.88	106.83	0.67
15	BPD Riau dan Kepulauan Riau	110.74	104.97	-5.77	105.28	0.31	104.34	-0.94	107.07	2.73	106.48	-0.92
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	109.75	109.57	-0.18	112.65	3.08	97.63	-15.02	107.45	9.82	107.41	-0.57
17	BPD Sulawesi Tenggara	108.85	113.83	4.98	100.90	-12.93	100.96	0.06	107.9	6.94	106.49	-0.24
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	99.00	91.71	-7.29	99.64	7.93	99.46	-0.18	98.99	-0.47	97.76	0.00
19	BPD Sumatera Barat	96.77	99.09	2.32	102.36	3.27	96.4	-5.96	97.41	1.01	98.41	0.16
20	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	98.36	95.34	-3.02	96.83	1.49	93.32	-3.51	94.53	1.21	95.68	-0.96
21	BPD Sumatera Utara	100.75	102.77	2.02	104.05	1.28	101.97	-2.08	104.3	2.33	102.77	0.89
22	BPD Jawa Timur	105.77	104.57	-1.20	103.43	-1.14	103.57	0.14	97.2	-6.37	102.91	-2.14
23	BPD Sulawesi Tengah	115.51	107.64	-7.87	100.63	-7.01	97.72	-2.91	111.87	14.15	106.67	-0.91
	rata-rata	103.89	102.31	-1.58	103.29	0.98	98.34	-4.95	100.50	2.16	102.01	-0.85

Sumber : Lampiran 5, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata secara keseluruhan IRR Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 101,67%, dan cenderung mengalami penurunan dengan dibuktikan nilai total rata-rata tren sebesar -0,85%. Apabila dikaitkan dengan rata-rata tren tingkat suku bunga periode tahun 2013 – 2017 yang cenderung mengalami kenaikan sebesar 0,03%, apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat selama periode

penelitian, maka bank-bank sampel penelitian yang menghadapi risiko pada suku bunga yaitu BPD Lampung karena memiliki rata-rata IRR dibawah 100%. Apabila dibandingkan dengan BPD DKI rata-rata IRR sebesar 110.41% akan memiliki risiko bunga yang lebih besar dibanding BPD Lampung, karena rata-rata IRR BPD Lampung sebesar 91,87% jauh dari 100%.

Tabel 4. 6
POSISI FBIR SAMPEL PENELITIAN
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata FBIR	rata-rata tren
1	BPD Kalimantan Barat	4.85	4.46	-0.39	5.25	0.79	5.41	0.16	5.42	0.02	5.08	0.14
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	4.07	5.32	1.25	4.21	-1.11	4.46	0.25	5.47	1.01	4.71	0.35
3	BPD Bali	2.31	2.25	-0.06	2.21	-0.04	2.07	-0.15	2.92	0.85	2.35	0.15
4	BPD Bengkulu	7.52	6.82	-0.71	7.74	0.93	3.19	-4.55	2.64	-0.55	5.58	-1.22
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	4.91	5.13	0.21	5.66	0.54	5.79	0.13	6.86	1.07	5.67	0.49
6	BPD DKI	9.35	6.49	-2.85	6.01	-0.48	8.56	2.55	11.33	2.76	8.35	0.49
7	BPD Jawa Barat dan Banten	13.35	14.37	1.03	16.71	2.33	19.02	2.32	17.40	-1.62	16.17	1.01
8	BPD Jawa Tengah	4.91	6.75	1.84	5.34	-1.41	5.90	0.56	8.73	2.83	6.33	0.95
9	BPD Kalimantan Selatan	4.32	4.98	0.67	6.39	1.40	4.40	-1.98	5.80	1.39	5.18	0.37
10	BPD Kalimantan Tengah	6.55	8.51	1.95	7.71	-0.79	10.11	2.40	24.03	13.92	11.38	4.37
11	BPD Lampung	3.85	3.16	-0.69	2.61	-0.56	7.14	4.53	8.46	1.32	5.04	1.15
12	BPD Nusa Tenggara Barat	8.86	6.12	-2.74	5.43	-0.69	5.09	-0.34	6.82	1.73	6.47	-0.51
13	BPD Nusa Tenggara Timur	4.30	3.36	-0.94	3.22	-0.14	3.20	-0.02	4.10	0.89	3.64	-0.05
14	BPD Papua	6.18	5.47	-0.72	7.02	1.55	8.25	1.24	8.19	-0.06	7.02	0.50
15	BPD Riau dan Kepulian Riau	5.81	6.99	1.18	5.07	-1.92	4.42	-0.66	5.53	1.12	5.57	-0.07
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	10.41	9.10	-1.31	12.03	2.92	7.47	-4.56	15.01	7.54	10.80	1.15
17	BPD Sulawesi Tenggara	14.56	26.38	11.81	31.90	5.52	30.39	-1.50	32.78	2.39	27.20	4.55
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	5.45	4.76	-0.69	13.09	8.33	14.62	1.52	16.60	1.99	10.90	2.79
19	BPD Sumatera Barat	4.41	3.86	-0.55	3.93	0.07	3.92	-0.01	4.08	0.16	4.04	-0.08
20	BPD Ssumatera Selatan dan Bangka Belitung	6.63	6.56	-0.07	6.39	-0.17	7.50	1.12	8.28	0.78	7.07	0.41
21	BPD Sumatera Utara	8.55	7.47	-1.09	12.24	4.77	19.36	7.12	16.06	-3.30	12.74	1.88
22	BPD Jawa Timur	9.78	8.37	-1.41	8.77	0.40	8.39	-0.37	8.39	0.00	8.74	-0.35
23	BPD Sulawesi Tengah	9.06	4.74	-4.32	5.32	0.58	6.46	1.14	12.04	5.57	7.52	0.74
	rata-rata	6.96	7.02	0.06	8.01	0.99	8.48	0.47	10.30	1.82	8.15	0.84

Sumber : Lampiran 6, (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa secara rata-rata keseluruhan, FBIR yang dihasilkan oleh Bank Pembangunan Daerah yakni sebesar 8,15 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan tren rata-rata positif sebesar 0,84 persen.

Pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh BPD Sulawesi Tenggara sebesar 27,20 persen. Tingginya rata-rata FBIR pada BPD Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa bank tersebut

memiliki tingkat efisien tertinggi diantara Bank Pembangunan Daerah lainnya dalam memperoleh pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. pendapatan operasional diluar pendapatan bunga.

Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh BPD Bali dengan rata-rata sebesar 2,35 persen. Rendahnya rata-rata FBIR pada BPD Bali menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat efisiensi terendah diantara Bank Pembangunan Daerah lainnya.

Tabel 4. 7
POSISI GCG SAMPEL PENELITIAN SESUDAH RESIPROKAL
2013 –2017
(dalam presentase)

no	nama bank	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata-rata GCG	rata-rata tren
1	BPD Kalimantan Barat	0.50	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.50	0.17	0.40	0.00
2	BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	0.48	0.48	0.00	0.48	0.00	0.33	-0.14	0.50	0.17	0.45	0.01
3	BPD Bali	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
4	BPD Bengkulu	0.50	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00
5	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	0.55	0.53	-0.02	0.50	-0.03	1.00	0.50	0.51	-0.49	0.62	-0.01
6	BPD DKI	0.33	0.33	0.00	0.50	0.17	0.33	-0.17	0.50	0.17	0.40	0.04
7	BPD Jawa Barat dan Banten	0.33	0.50	0.17	0.50	0.00	0.50	0.00	0.50	0.00	0.47	0.04
8	BPD Jawa Tengah	0.45	0.36	-0.09	0.40	0.04	0.47	0.07	0.49	0.02	0.43	0.01
9	BPD Kalimantan Selatan	0.74	0.50	-0.24	0.74	0.04	0.65	-0.10	0.33	-0.31	0.59	-0.10
10	BPD Kalimantan Tengah	0.33	0.33	0.00	0.33	0.00	0.50	0.17	0.50	0.00	0.40	0.04
11	BPD Lampung	0.37	0.39	0.02	0.43	0.03	0.33	-0.09	0.33	0.00	0.37	-0.01
12	BPD Nusa Tenggara Barat	0.51	0.33	-0.18	0.50	0.17	0.50	0.00	0.50	0.00	0.47	0.00
13	BPD Nusa Tenggara Timur	0.33	0.50	0.17	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.37	0.00
14	BPD Papua	0.48	0.38	-0.11	0.47	0.09	0.40	-0.07	0.39	0.00	0.42	-0.02
15	BPD Riau dan Kepulian Riau	0.65	0.50	-0.15	0.53	0.03	0.33	-0.19	0.33	0.00	0.47	-0.08
16	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0.48	0.56	0.08	0.33	-0.22	0.33	0.00	0.48	0.15	0.44	0.00
17	BPD Sulawesi Tenggara	0.65	0.64	-0.01	0.67	0.03	0.67	0.00	0.67	0.00	0.66	0.01
18	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	0.37	0.33	-0.04	0.32	-0.02	0.50	0.18	0.50	0.00	0.40	0.03
19	BPD Sumatera Barat	0.33	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00	0.50	0.17	0.37	0.04
20	BPD Ssumatera Selatan dan Bangka Belitung	0.33	0.59	0.25	0.33	-0.25	0.33	0.00	0.33	0.00	0.38	0.00
21	BPD Sumatera Utara	0.33	0.33	0.00	0.50	0.17	0.50	0.00	0.50	0.00	0.43	0.04
22	BPD Jawa Timur	0.51	0.61	0.09	0.45	-0.15	0.50	0.05	0.45	-0.05	0.51	-0.01
23	BPD Sulawesi Tengah	0.50	0.33	-0.17	0.33	0.00	0.33	0.00	0.33	0.00	0.37	-0.04
	rata-rata	0.46	0.44	-0.02	0.45	0.01	0.46	0.01	0.46	0.00	0.45	0.00

Sumber : Lampiran 7, (data diolah).

Bank yang memiliki rata-rata GCG tertinggi yaitu BPD Sulawesi Tenggara sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Sulawesi Tenggara mengindikasikan dalam menjalankan tata kelola manajemen bank menempati posisi tertinggi dan mampu melindungi kepentingan *stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai umum yang berlaku dalam industri perbankan dibandingkan bank-bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga BPD Sulawesi Tenggara cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola bank terbaik.

Bank yang memiliki rata-rata GCG terendah yaitu BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sumatera

Barat, dan Sulawesi Tengah sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Lampung, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sumatera Barat, dan Sulawesi Tengah mengindikasikan dalam menjalankan tata kelola manajemen bank menempati posisi terendah dan kurang mampu melindungi kepentingan *stake holders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai umum yang berlaku dalam industri perbankan jika dibandingkan bank-bank lainnya yang menjadi sampel penelitian, sehingga cenderung memiliki nilai komposit GCG dengan tata kelola bank terburuk.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 10
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Coefficients		t-hitung	t-tabel
	B	Std. Error		
Constanta	9,054	4,114		
X ₁ = LDR	-0,031	0,025	-1,267	1,65922
X ₂ = LAR	0,071	0,055	1,297	1,65922
X ₃ = IPR	-0,009	0,044	-0,209	1,65922
X ₄ = NPL	-0,227	0,096	-2,899	-1,65922
X ₅ = IRR	0,001	0,036	0,035	+/-1,98238
X ₆ = FBIR	0,024	0,039	0,618	1,65922
X ₇ = GCG	-4,111	1,971	-2,086	1,65922
R Square = 0,146	Sig = 0,016			
R = 0,382	F Hit = 2,609			

$$Y = 9,054 - 0,031 \text{ LDR } (X_1) + 0,071 \text{ LAR } (X_2) - 0,009 \text{ IPR } (X_3) - 0,227 \text{ NPL } (X_4) + 0,001 \text{ IRR } (X_5) + 0,024 \text{ FBIR } (X_6) - 4,111 \text{ GCG } (X_7) + e_i$$

- a. Konstanta (α) = 9,054

Konstanta (α) sebesar 9,054 menunjukkan besarnya variabel NIM yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan GCG (variabel bebas = 0) maka variabel Y sebesar 9,054.

- b. $\beta_1 = -0,031$

Artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen

maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,031 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

- c. $\beta_2 = 0,071$

Artinya apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,071 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

d. $\beta_3 = -0,009$

Artinya apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM, sebesar 0,009 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

e. $\beta_4 = -0,227$

Artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 0,227 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM sebesar 0,227 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

f. $\beta_5 = 0,001$

Artinya apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya variabel NIM sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel NIM sebesar 0,001 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

g. $\beta_6 = 0,024$

h. Artinya apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka

akan mengakibatkan meningkatnya variabel NIM sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. sebaliknya, apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengalami penurunan variabel NIM sebesar 0,024 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

i. $\beta_7 = -4,111$

Artinya apabila variabel GCG mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan variabel NIM sebesar 4,111 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel GCG mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan variabel NIM, sebesar 4,111 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Pengaruh LDR dengan NIM

Menurut teori pengaruh LDR terhadap NIM adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -1,267 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih kecil daripada presentase total dana pihak ketiga. Namun, dalam peningkatan kredit tidak diikuti dengan perbaikan kualitas kredit dimana akibatnya LDR yang menurun tidak diikuti dengan penurunan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan menurun, sehingga pendapatan menurun dan laba bank menurun di ikuti dengan NIM bank yang juga menurun. Namun selama periode rata-rata trend NIM bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,18 persen.

Pengaruh LAR dengan NIM

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap NIM adalah positif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 1,282. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap NIM, sehingga dengan demikian penelitian ini sesuai teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset yang dimiliki. sehingga pendapatan meningkat dan laba bank meningkat di ikuti dengan NIM bank yang juga meningkat. perkembangan LAR yang memiliki tren negatif menunjukan rasio LAR menurun yang mengindikasikan serapan kredit BPD rendah Selama periode rata-rata tren NIM bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren sebesar 0,18 persen.

Pengaruh IPR dengan NIM

Menurut teori pengaruh IPR terhadap NIM adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukan hasil koefisien regresi sebesar -0,209 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki peningkatan lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Namun kenaikan IPR Selama periode penelitian diikuti dengan kenaikan IPR sehingga menyebabkan NIM bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan nilai tren sebesar 0,18 persen.

Pengaruh NPL dengan NIM

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap NIM adalah negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,899 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap NIM, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah lebih kecil dari peningkatan presentase total kredit. Maka akan terjadi peningkatan biaya lebih kecil dari peningkatan pendapatan, dengan keadaan ini pendapatan meningkat biaya menurun sehingga laba bank naik dan NIM pun naik. Selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, NIM yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,18 persen.

Pengaruh IRR dengan NIM

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap NIM adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,035 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap NIM, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR naik maka IRSA akan lebih besar daripada IRSL. Pada saat penelitian suku bunga yang diperoleh oleh tren jibor cenderung naik dengan adanya peningkatan yang ditunjukan adanya tren sebesar 0,03 persen, akan terjadi peningkatan pendapatan sekaligus biaya dana juga meningkat namun kenaikan biaya lebih kecil dibandingkan pendapatan biaya bunga karena posisi asset produktif lebih besar dibandingkan kewajiban, sehingga laba meningkat dan NIM juga ikut meningkat. Selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, NIM yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,18 persen.

Pengaruh FBIR dengan NIM

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,618 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap NIM, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR meningkat,

Menurut teori pengaruh GCG terhadap NIM adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -2,086 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila GCG mengalami penurunan

maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan NIM bank juga meningkat. Selama periode penelitian tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, NIM yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,18 persen.

Pengaruh GCG dengan NIM

maka semakin baik penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan semakin baik. Dengan semakin rendah tata kelola bank mengenakan margin bunga yang lebih rendah akibatnya NIM lebih rendah sehingga laba rendah dan NIM pun ikut menurun. Selama penelitian NIM mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren 0,18 persen.



KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terhadap NIM adalah sebesar 14,6 persen sedangkan sisanya 85,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 1,4884 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

LAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 1,5376 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan pada Bank Pembangunan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 4,0804 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 7,29 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

IRR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 0,00009 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 0,36 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan ditolak.

GCG memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM serta berkontribusi sebesar 3,9204 persen terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang

sempurna. Maka dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun atau periode tahun pelaporan terbaru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian, seperti variabel ekonomi makro yaitu suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Islam, M. S., & Nishiyama, S. I. (2016). "The determinants of bank net interest margins: A panel evidence from South Asian countries". *Research in International Business and Finance*, 37, 501-514.
- Kasmir. 2012. "Manajemen Perbankan". Edisi Resivi. Cetakan kesebelas Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. "Manajemen Perbankan" : Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Keuangan Publikasi Bank", (Online) (<https://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 19 Maret 2018)
- Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., & Maulana, T. N. (2014). "The Determinant of Commercial Banks' Interest MArgin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression". *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 295.
- Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi". Edisi kesatu. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/ tahun 2004
- Syofian Siregar.2014. "Statistika Deskriptif untuk Penilaian". Edisi kesatu. Cetakan kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Taswan.2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas dan kinerja saham perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek Indonesia". *Journal of business & banking*, 1(1), 1-14.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998.
- Veithzal,R., Sofyan,B., Sarwono,S., dan Arifandi,P.V. 2013. *Commercial Bank Management Menejemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Veithzal, Rivai dan Dedy Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.